

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha seorang individu dalam menemukan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman hidup untuk memperbaiki kehidupannya. Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia yang sangat mendasar dalam upaya mencerdaskan generasi muda. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam melahirkan siswa yang berkualitas dan dapat bersaing dalam perubahan IPTEK yang sekarang telah meningkat dengan cepat. Maka dari itu pendidikan wajib dilaksanakan secara baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Juwita, dkk mengatakan bahwa pendidikan diwujudkan dengan proses pembelajaran yang mengusahakan siswa aktif mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar serta meningkatkan daya saing globalisasi (Putra, 2016, h. 203).

Pembelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah khususnya sekolah dasar (SD), karena matematika ilmu yang tersebar luas karena di gunakan oleh berbagai pengajaran dan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar. Salah satu materi yang di ajarkan dalam matematika adalah luas bangun datar. Bangun datar adalah bangun yang terdiri dari dua dimensi, seperti segitiga, persegi, dan persegi panjang, dan lain lain. Kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SD kelas IV dalam penyelesaian soal materi luas bangun datar sangat penting untuk ditingkatkan.

Menurut (Ario, 2016, h. 126) mengingat pentingnya penalaran matematis maka perlu dilakukan analisa mendalam tentang kemampuan penalaran matematis siswa. Analisa ini berupa tingkat penguasaan kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengikuti suatu pelajaran dan ragam kesalahan siswa dalam menjawab dan mengerjakan soal-soal kemampuan penalaran matematis, sekarang ini para pendidik mengajar tentang matematika tidak menjelaskan secara jelas dan akurat tentang materi yang di ajarkannya, misalnya pada bangun ruang sisi bangun datar sehingga peserta didik kurang memahaminya. Dalam sehari-hari peserta didik di SDN 067980 Medan Denai belajar untuk memecahkan soal-soal masalah pada pembahasan sebuah materi yang telah disampaikan oleh pendidik, salah satunya materi luas bangun datar, maka dari itu perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika (Luas bangun datar) yang kemudian di perlukan untuk menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian hasil pembelajaran belum mampu untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari kemampuan, memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan pemecahan masalah, memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum merdeka yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)* juga mengemukakan tujuan dari mempelajari matematika yaitu untuk melatih; (1) kemampuan penalaran (*reasoning*) ; (2) kemampuan berkomunikasi (*communication*) ;(3) kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) ; (4) kemampuan membuat koneksi (*connections*) ; (5) kemampuan representasi (*representations*).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah non rutin, dimana solusi atau penyelesaian dari masalah tersebut tidak langsung ditemukan, melainkan membutuhkan beberapa usaha seperti mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya mengandalkan pengetahuan konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga pemahaman peserta didik terhadap

masalah yang dihadapinya sehingga mereka bisa menentukan pendekatan dan juga strategi untuk memecahkan masalah tersebut (Sulistyani et al., 2020).

Kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki beberapa aspek untuk meningkatkan prestasi siswa. Menurut Polya kemampuan pemecahan masalah memiliki empat aspek, antara lain yaitu: 1) memahami masalah, 2) menentukan rencana strategi pemecahan masalah, 3) menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, 4) memeriksa kembali jawaban yang sudah di peroleh (Sulistyani et al., 2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis dikatakan rendah bisa juga disebabkan oleh karakter matematika yang sulit dan menakutkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian Zoltan P. Dienes bahwa terdapat siswa-siswa yang menyukai matematika pada saat permulaan saja, siswa dikenalkan dengan konsep matematika yang begitu sederhana, pada saat mampu menyelesaikan masalah siswa akan merasa bangga terhadap pencapaiannya walaupun itu hanya konsep matematika yang sangat sederhana (Apriani, 2018). Siswa harus terbiasa memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa. Sebagian di kutip Herlambang dalam tulisannya teori Van Hiele menyatakan tingkat berpikir kemampuan penalaran matematis pada seorang peserta didik melalui 5 tahap/level. Van Hiele menyatakan bahwa terdapat 5 tingkat berpikir anak dalam bidang penalaran, yaitu:

- a) Tingkat 0 (Visualisasi). Pada tingkata ini siswa mengenal bentuk bentuk geometri hanya sekedar karakteristik visual dan penampakannya.
- b) Tingkat 1 (Analisis). Pada tingkat ini siswa sudah mulai mengenal sifat sifat yang di miliki bangun geometri yang diamati

- c) Tingkat 2 (Abstraksi). Pada tingkat ini siswa sudah mengenal dan memahami sifat-sifat suatu bangun geometri yang satu sama lainnya saling berhubungan.
- d) Tingkat 3 (Dedukasi). Pada tahap ini siswa telah mampu menarik kesimpulan yang bersifat umum dan menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.
- e) Tingkat 4 (Regior). Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai menyadari pentingnya ketepatan prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian.

Dari hasil penelitian Van Hiele di tahun 1954 di buat kesimpulan mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif anak dalam memahami geometri. Lima Tahapan pemahaman geometri menurut Van Hiele, yaitu (1) tahap penalaran, (2) tahap analisis, (3) tahap pengurutan, (4) tahap dedukasi, (5) tahap keakuratan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 067980 Medan Denai pada bulan Maret 2024, masih terdapat permasalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dilihat dari hasil jawaban peserta didik kurang atau rendahnya pemahaman siswa dalam memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini karena peserta didik belum terbiasa dalam melatih kemampuan memecahkan masalah pada soal matematika. Keadaan ini mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Pada umumnya pembelajaran di kelas masih menerapkan pembelajaran yang didominasi oleh pendidik, pendidik di kelas lebih aktif daripada peserta didik. Dalam pembelajaran matematika pendidik kurang melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, ibu Mariana Ulfah Rambe, S.Pd di SDN 067980 Medan Denai, pada tanggal 5 Maret 2024, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong

rendah , dan peserta didik pada umumnya masih belum optimal dalam menjawab soal pemecahan masalah matematis. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahmi Fitria yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti peserta didik kurang memahami permasalahan dalam soal, peserta didik tidak mampu menentukan langkah atau strategi dalam menyelesaikan sebuah soal serta peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi kecukupan unsur dalam pemecahan masalah.

Oleh karena itu, diperlukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, maka perlu diadakan analisis tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil subjek penelitian peserta didik kelas IV untuk menganalisis seberapa besar kemampuan pemecahan masalah peserta didik agar dapat mendeskripsikan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis pada setiap peserta didik, kemudian di pilih beberapa subjek untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam kategori tinggi, sedang dan rendah agar peneliti mengetahui pola pengerjaan soal yang dilakukan peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam kategori rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemecahan**

Masalah Matematika Peserta Didik Materi Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 067980 Medan denai T.A 2023/2024”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di sekolah dasar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi fokus dalam penelitian ini dengan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik materi luas Bangun datar kelas IV SDN 067980 Medan Denai T.A 2023/2024 Medan Denai”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah yaitu; Bagaimanakah analisis kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik materi luas Bangun datar kelas IV SDN 067980 Medan Denai T.A 2023/2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu; Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik materi Luas bangun datar kelas IV SDN 067980 Medan Denai T.A 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka khususnya dalam menyelesaikan masalah pada materi Luas bangun datar.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Luas Bangun datar. Diharpa adanya perubahan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.

c) Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat memperlancar proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

d) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang kemampuan pemecahan masalah matematika

siswa dan juga sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY